

## ANALISIS PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM Mendukung TRANSFORMASI *TEAM LEARNING* ORGANISASI BELAJAR

Sari Prabandari<sup>1\*</sup>, Cecilia Emita<sup>1</sup>, Bambang Wiyoso<sup>1</sup>, Muhammad Japar<sup>1</sup>, Robinson Situmorang<sup>1</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>  
Email: prabandari98@gmail.com\*

### Abstrak

Sekolah sebagai organisasi belajar memiliki kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan terus meningkatkan kualitas pendidikan secara internal dan berkelanjutan. *Team Learning* merupakan salah satu dari bidang disiplin dari Organisasi Belajar yang melibatkan proses penyelarasan dan pengembangan kapasitas tim, untuk menghasilkan hasil yang diinginkan bersama, termasuk komite sekolah sebagai salah satu komponen di dalamnya. *Team Learning* adalah bagaimana komponen sekolah berpikir, berkomunikasi, dan bertindak sebagai satu kesatuan yang kohesif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi peran Komite Sekolah dalam konteks membangun *Team Learning* sekolah sebagai organisasi belajar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menyebarkan kuisioner berbasis skala likert pada responden, agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai seberapa efektif peran Komite Sekolah mendukung transformasi *team learning* di sekolah sebagai organisasi belajar. Beberapa aspek yang diteliti adalah peran komite sekolah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 yaitu sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency* dan *mediating agency*, dikaitkan dengan transformasi sekolah sebagai *team learning*. Hasil penelitian yang melibatkan 20 responden dari pengurus komite SDIT Ibnu Sina Jakarta menunjukkan bahwa komite sekolah sudah memberikan peran yg baik dalam mendukung transformasi *team learning* pada sekolah sebagai organisasi belajar. Namun, ada beberapa catatan rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan di masa depan.

**Kata Kunci :** Komite Sekolah, *Learning Organization*, *Team Learning*

### Abstract

*Schools as learning organizations have the ability to adapt, innovate, and continuously improve the quality of educational services internally and sustainably. Team Learning is one of the disciplines of Learning Organizations that involves the process of aligning and developing team capacity, to produce desired results together, including the school committee as one of its components. Team Learning is about how the team thinks, communicates, and acts as a cohesive unit. This study aims to analyze and evaluate the role of the School Committee in the context of building a school Team Learning as a learning organization. The study used a descriptive quantitative method, by distributing a Likert-scale-based questionnaire to respondents, in order to provide a clear and measurable picture of how effectively the School Committee supports the transformation of team learning in schools as learning organizations. Several aspects studied are the role of the school committee in accordance with the Decree of the Minister of National Education Number 044/U/2002, namely as an advisory agency, supporting agency, controlling agency and mediator, as well as the function of the School Committee in relation to the transformation of schools as team learning. The research, involving 20 respondents from SDIT Ibnu Sina Jakarta, shows that the school committee has played a significant role in supporting the transformation of team learning into a learning organization. However, several recommendations for future improvement were made.*

**Key Words :** School Committee *Learning Organization*, *Team Learning*

### PENDAHULUAN

Komite sekolah dibentuk berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [1]. Keberadaan komite sekolah

telah diatur dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 [2] tentang Komite Sekolah sebagai penyempurnaan dari Keputusan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah merupakan badan usaha mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, Kepmendiknas, no 044/U/2002[3] Dalam Kepmendiknas tersebut, komite sekolah mempunyai peran sebagai: 1) pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan (*Advisory Agency*), 2) memberi dukungan baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan (*Supporting Agency*), 3) pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (*Controlling*), dan 4) mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan (sekolah).

Sekolah dapat dipahami sebagai Organisasi Belajar (*Learning Organization*) ketika institusi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat siswa belajar, tetapi juga sebagai sistem yang secara kolektif dan terus-menerus meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai hasil yang diinginkan[4]. Konsep ini, yang dipopulerkan oleh Peter Senge dalam buku *The Fifth Discipline*, menekankan bahwa pembelajaran harus menjadi bagian inheren dari budaya dan struktur organisasi sekolah [5]. Satuan pendidikan tidak dapat lagi beroperasi sebagai lembaga statis yang hanya menyalurkan pengetahuan, melainkan harus bertransformasi menjadi Organisasi Belajar (*Learning Organization*)[6]. Menurut Peter Senge, sekolah sebagai organisasi belajar adalah entitas yang secara berkelanjutan meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan tujuan adaptasi dan inovasi yang tak terhenti[5]. Transformasi ini mutlak diperlukan agar sekolah tetap relevan dan mampu mencetak

lulusan yang berdaya saing global. Peter Senge menyampaikan lima bidang disiplin yang dikenal sebagai *The Fifth Discipline*, meliputi penguasaan pribadi (*personal mastery*), model mental (*mental model*), visi bersama(*shared vision*), pembelajaran tim(*team learning*), dan berpikir sistem[5]. Kelima disiplin ini merupakan pilar penting untuk menciptakan *learning organization* atau organisasi pembelajar.

*Team Learning* merupakan bidang ke empat dalam *fifth Discipline*. Elemen penting dari pembelajaran team learning adalah pergeseran dari hanya memperkenalkan anggota organisasi dengan konsep-konsep saja menjadi mengharuskan anggota organisasi benar-benar menggunakan konsep yang dimiliki dan telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah bersama, atau dengan kata lain memadukan penguasaan pribadi dengan tujuan bersama [7].

Komite sekolah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan, pertimbangan, dan pengawasan terhadap program pendidikan di sekolah [8]. Studi yang dilakukan oleh Pujianti, Sirodj, dan Hidayat&Rugaiyah memperkuat hal ini [9], menyatakan bahwa peran komite sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana sangat berkaitan dengan peningkatan mutu layanan Pendidikan [10].

Studi literatur penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi organisasi belajar seringkali terhambat oleh resistensi internal dan kurangnya sistem *thinking* di tingkat sekolah [11]. Di sisi lain, komite sekolah masih sering diposisikan sebagai entitas eksternal yang terpisah dari inti proses pembelajaran[12].

Belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji bagaimana transformasi peran komite sekolah melampaui fungsi dukungan finansial, dapat secara sistematis memfasilitasi dan mewujudkan *Team*

*Learning* di antara tim internal sekolah[13]. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya eksplorasi mendalam mengenai mekanisme Komite Sekolah menggunakan peran *mediating* dan *controlling* mereka untuk menjadi katalisator pembelajaran tim di sekolah.

Penelitian ini menganalisis empat peran komite sekolah sesuai Keputusan Menteri 044/U/2002 yaitu sebagai *Advisory Agency*, *Supporting Agency*, *Controlling* dan *Mediator*, yang dikaitkan dengan kontribusi Komite Sekolah dalam mendorong budaya *Team Learning* di sekolah sebagai organisasi belajar. Organisasi belajar sebagai suatu entitas yang secara sistematis mengembangkan kapasitas untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi[14]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana komite sekolah dapat mendukung terwujudnya *team learning*. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan profiling dan informasi yang valid mengenai kontribusi komite sekolah, sehingga sekolah dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam setiap pengambilan keputusan sebagai sebuah *team learning* organisasi belajar.

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan *team learning* dengan komite sekolah sebagai salah satu komponen di dalam organisasi belajarnya, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat efektivitas / pengaruh Komite Sekolah dalam mewujudkan transformasi *team learning* dalam upaya tercapainya visi misi sekolah sebagai Organisasi Belajar.

## METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif[15], agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai seberapa efektif peran Komite Sekolah telah bertransformasi dalam mendorong

pembelajaran tim di sekolah. Beberapa hal yang di ukur dalam penelitian ini adalah peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) [16], komite sekolah terlibat dalam memberikan pertimbangan dalam hal penentuan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan melibatkan semua unsur, baik dari unsur sekolah ataupun dari luar sekolah seperti orang tua siswa dan masyarakat dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Peran komite sekolah yang di teliti adalah peran sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Peran komite sebagai *Supporting agency* tidak terbatas pada pemberian dukungan, motivasi serta arahan tetapi aktif berpartisipasi memberikan kesadaran kepada orang tua untuk dapat aktif terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai *supporting agency* maka komite bisa memberikan dorongan dan membangun kesadaran para orang tua/wali murid dan masyarakat agar turut serta berpartisipasi mengelola pendidikan[17]. Peran komite sekolah berikutnya adalah sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan[18]. Peran terakhir dari komite sekolah adalah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan [19]. Data diperoleh dari penyebaran kuisioner 20 responden di SDIT Ibnu Sina Jakarta, yang merupakan pengurus komite sekolah, korlas dan orang tua siswa.

## Prosedur Penelitian Pengumpulan Data:

1. Penyusunan Draft Instrumen  
Penyusunan instrumen penelitian menggunakan kuisioner[20] Skala Likert yang memuat indikator *Advisory Agency*, *Supporting Agency*, *Controlling Agency*, *Mediasi*.

2. Penentuan Populasi dan Sampel  
Populasi dan sampel penelitian [21] adalah orang tua siswa SD Ibnu Sina Jakarta, sedangkan sampel penelitian terdiri dari pengurus komite, koordinator kelas dan orangtua siswa yang bukan pengurus komite dan korlas
3. Distribusi Kuisisioner  
Kuisisioner di distribusikan kepada responden penelitian di SDIT Ibnu Sina Jakarta
4. Tabulasi Data  
Pada tahap ini dilakukan pengolahan data hasil penelitian untuk diketahui peran komite sekolah terhadap *team learning*.

**Pengolahan Data:**

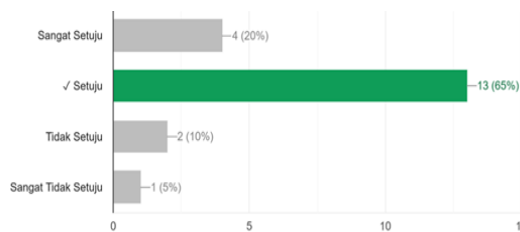
1. Mengekspor data dari *response gform* ke *datasheet*
2. Membuat visualisasi berupa diagram batang dan diagram pie yang merepresentasikan hasil kuisisioner
3. Menginterpretasikan hasil visualisasi untuk mengidentifikasi indikator penelitian

**Tabel 1. Time Line  
Prosedur Penelitian Pengumpulan Data  
dan Pengolahan Data**

No	Aktivitas	2025					
		Okt			November		Des
		4	1	2	3	4	1
1	Penyusunan Draft Instrumen	█					
2	Penentuan Populasi dan Sampel		█				
3	Distribusi Kuisisioner			█			
4	Tabulasi Data				█		
5	Pengolahan Data					█	

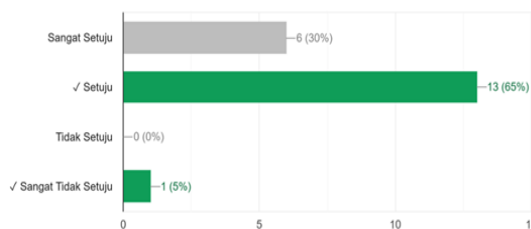
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil respon dari responden, di temukan data sebagai berikut:



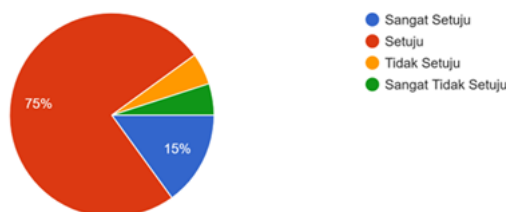
**Gambar 1. Peran Komite Sekolah sebagai Advisory Agency**

Diagram ini menunjukkan bahwa 65% responden setuju bahwa komite sekolah sudah menjalankan peran sebagai *advisory agency* untuk mendukung transformasi *Team Learning*. Deskripsi rata-rata skor peran komite sekolah sebagai *advisory agency* adalah 3 dari skala 4, yang menunjukkan hasil Baik, artinya bahwa komite sekolah sudah dengan baik dalam menjalankan perannya sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan) dalam transformasi *team learning*.



**Gambar 2. Peran Komite Sekolah sebagai Supporting Agency**

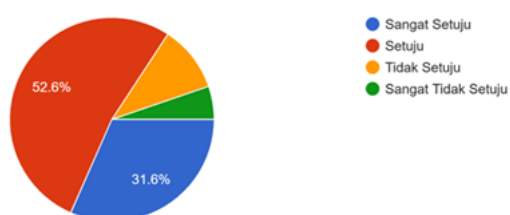
Deskripsi rata-rata skor peran Komite Sekolah sebagai *Supporting Agency* adalah 3,2 dari skala 4, yang berarti menunjukkan peran yang Sangat Baik, atau bisa dimaknai Komite Sekolah sudah memberikan dukungan yang sangat baik demi terwujudnya *team learning* pada sekolah sebagai organisasi belajar.



**Gambar 3. Peran Komite Sekolah sebagai Supporting Agency**

### sebagai *Controlling Agency*

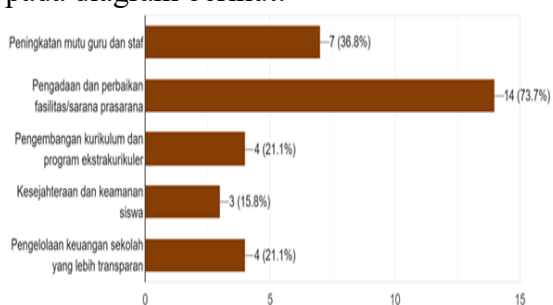
Berdasarkan penilaian responden terhadap peran Komite Sekolah sebagai *Controlling Agency* yang digambarkan pada gambar 3 adalah bahwa 75 % responden setuju bahwa komite sekolah sudah menjalankan perang sebagai *controlling agency*. Nilai rata-rata untuk peran ini adalah 3 dari skala 4 yang berarti bahwa perang *controlling agency* sudah dilaksanakan dengan baik oleh Komite Sekolah untuk mendukung transformasi *Team Learning*.



**Gambar 4. Peran Komite Sekolah sebagai *Mediating Agency***

Peran komite sekolah sebagai mediator *agency* berdasarkan penilaian responden adalah bahwa 52,6% responden setuju bahwa komite sekolah sudah berperan sebagai media *agency*, sedangkan 31,6% menyatakan sangat setuju Komite sekolah sudah berperan menjadi media *agency*. Nilai rata-rata dari peran media *agency* adalah 3,15 dari skala 4, yang berarti bahwa Komite sekolah sudah berperan sangat baik dalam perannya sebagai mediator *agency* dalam rangka transformasi *team learning*.

Namun, ada beberapa catatan yang diberikan responden terkait transformasi *team learning* ke depan, yang di visualisasikan pada diagram berikut:



### Gambar 6. Area yang paling membutuhkan dukungan

Menurut penilaian responden, area pendidikan yang paling membutuhkan dukungan dan perhatian lebih untuk mendukung transformasi *team learning* adalah pengadaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Sebanyak 73,7 % responden berpendapat bahwa pengadaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana menjadi hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan tujuan dan visi misi sekolah [22] Fasilitas sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai penunjang utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Tanpa fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar akan terhambat, motivasi siswa menurun, dan pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi lebih sulit untuk terwujud.

Peningkatan kualitas guru dan staf [23], menjadi salah satu hal yang menjadi rekomendasi komite sekolah, agar sekolah bisa bertransformasi menjadi *team learning* yang lebih baik. Pengembangan kompetensi guru dan staf menjadi aspek penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan dan pencapaian tujuan akademik secara optimal. Hal tersebut mencakup berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesional serta memperkuat kapasitas pengajaran. Strategi tersebut bisa berupa penerapan pelatihan berbasis teknologi, kursus online, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pemberian umpan balik konstruktif. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam *team learning* dituntut untuk mampu melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan melibatkan teknologi[24].

Area pengembangan kurikulum dan program

ekstrakurikuler[25], juga merupakan hal yang direkomendasikan untuk dikembangkan oleh responden. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti komite sekolah dan orang tua, serta memastikan ketersediaan pembina dan sarana-prasarana yang memadai. Pengembangan kurikulum ekskul juga bertujuan untuk menunjang bakat, minat, dan karakter siswa melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan bervariasi seperti olahraga, seni, dan sains.

Manajemen keuangan sekolah adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima oleh sekolah digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai peruntukannya [26] pengelolaan keuangan sekolah yang lebih transparan. Hal ini juga merupakan salah satu area yang di rekomendasikan untuk di tingkatkan pengelolaannya.

Rekomendasi yang diberikan berikutnya adalah kesejahteraan dan keamanan siswa menjadi area yang membutuhkan dukungan dalam rangka mewujudkan transformasi *team learning*.

## SIMPULAN

Komite sekolah sebagai salah satu komponen sekolah, seringkali dianggap sebagai entitas luar sekolah, yang tidak memiliki peran signifikan dalam mewujudkan tujuan sekolah sebagai organisasi belajar. Sejatinya peran komite sekolah sudah diatur dalam Kepmendiknas No 044/U/2002 yaitu sebagai *Advisory Agency, Supporting Agency, Controlling Agency dan Mediating Agency*. Dari penelitian yang dilakukan di SDIT Ibnu Sina Jakarta, diperoleh informasi bahwa ke empat peran tersebut sudah dilakukan dengan baik (*advisory agency dan controlling agency*) dan sangat baik (*supporting agency dan mediating agency*) oleh komite sekolah demi terwujudnya transformasi *team learning* di sekolah. Namun, ada beberapa catatan area

yang direkomendasikan untuk di tingkatkan pengelolaannya di masa depan, yaitu pengelolaan fasilitas saran dan prasarana pendidikan, kurikulum dan ekstrakurikuler, dan transparansi pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan”, © 2004 Hak Cipta oleh Departemen Pendidikan Nasional, <https://laminfokom.or.id/official/file/UU%20No.%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>
- [2] Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016: Komite Sekolah Boleh Galang Dana <https://setkab.go.id/permendikbud-nomor-75-tahun-2016-komite-sekolah-boleh-galang-dana/>
- [3] Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia “Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.” <https://smadppekalongan.wordpress.com/kurikulum/keputusan-mendiknas-no-044u2002-tentang-dewan-pendidikan-dan-komite-sekolah/download>
- [4] E. Jubaedah, “Analisis Konseptual Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) sebagai Analisis Konseptual Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) Sebagai Teori Organisasi Kontemporer,” *Jurnal Ilmu Administasi*, Vol.7 No.4 (2019), pp.273-281, <https://doi.org/10.31113/jia.v7i4.300>
- [5] Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday/Currency, 1990
- [6] F. Fachrudin, I. Arini, and M. Japar, “Analisis Penerapan Konsep

- Organisasi Belajar pada AB Home Education Article Info Abstract,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 2829–2836, 2023, doi: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.684>
- [7] V. Alendra, “Team Learning Dalam Penerapan The Fifth Discipline Pada Perawat.” *Jiki (Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia)*, Vol.1 No.1, 2023.
- [8] Widya. S. Evi. Dwi Anggaraini, “1509\_FINAL ” *Jurnal Konseling Pendidikan*, vol. 13, Sep. 2025.
- [9] F. Nurul Hidayat, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan,” *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp.1-15,2023, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- [10] M. Pujianti, R. A. Sirodj, and R. Hidayat, “The Influence of the School Committee’s Role on the Fulfillment of School Facilities and Infrastructure and the Quality of Educational Services,” *Journal of English Language and Education*, vol. 10, no. 1, pp. 349–357, Feb. 2025, doi: [10.31004/jele.v10i1.674](https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.674).
- [11] I. Maulana, U. Sa’adah, S.Barara, and Nuriyah, “Implementasi Total Quality Management: Prinsip, Strategi, dan Hambatan dalam Peningkatan Mutu Berkelanjutan (Studi Literatur) ,” *JOECY, Journal of Innovative & Creativity*, Vol 6, No.1, 2025. doi: <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6469>
- [12] H. Widyawan, G. Abdullah, and R. Br. Ginting, “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah MIS Muhammadiyah Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 5, no. 2, pp. 582–592, Dec. 2024, doi: [10.51874/jips.v5i2.272](https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.272).
- [13] A. Mar’ati, S. Maisaroh, F. Keguruan, and I. Pendidikan, “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.” *Jurnal UPY (Jurnal PGSD Indonesia)*, Vol.4 No.2; pp.30-38, 2018
- [14] R. A. Sumarni, K. Komsiah Dadi, M. Japar, and D. Herdiati, “Analisis Bibliometrik Vosviewer Tutor Sebaya Sebagai Learning Organization Dalam Pembelajaran,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 9, no. 2, pp.289-295 , 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i2.26334>
- [15] P. Riani, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Informatika Dalam Kurikulum Merdeka Pada Aspek Kemampuan Berpikir Komputasional Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 12 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.”, 2024
- [16] S. Anwar, P. Stia, and L. Bandung, “The Role Of The School Committee As A Mediator Between Educational Institutions And Village Communities In Madrasah Tsanawiyah, Gabus Sub-District, Grobogan Regency,” *Jurnal Administrasi Negara* Vol.28, No.2, pp.138–162. 2022. doi: <https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>.
- [17] Y. Defawati, A. Hanif, D. David, S. Munir, M. Fazis, and A. Asmendri, “Implementasi Peran dan Tugas Komite Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Limapuluh Kota,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, pp. 269–288, Dec. 2023, doi: [10.47668/pkwu.v12i1.1098](https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1098).
- [18] A. Manan Boyolali and E. Wuryandini, “Peran Komite Sekolah dalam Pembiayaan Pendidikan di SDIT,” Al Manan Boyolali”,

- Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.13. No.3, pp. 2823-2834. 2024 doi: 10.58230/27454312.840.
- [19] H. Ismanto, N. H. Murtafi'ah, and S. Lestari, "Implementasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan", *Unisan Jurnal*, Vol.1 No.1, pp.491-500, 2022,
- [20] Ardiansyah, Ms. Jailani, S. Negeri, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah." *IHSAN*, Vol.1 No.2; pp: 1-9, 2023, doi: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- [21] Ms. Jailani, F. Jeka, and U. Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *JPT (Jurnal Pendidikan Tambusai)*, Vol.7 No.3; Desember, , pp. 26320 -26332, 2023 <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- [22] N. Jarmita, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Improve The Quality Of Learning," *Journal of Education Science (JES)*, vol. 11, no. 1, 2025.
- [23] Aida Raihani Subandi, Awalia Izza Ari Putri, Hilman Achmad Sanusi, and Hesti Kusumaningrum, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan," *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 106–122, Nov. 2024, doi: 10.62383/edukasi.v2i1.956.
- [24] S. Sriyati, H. Siti Halimatul Munawarah, and A. Baruri, "Evaluasi Program Pelatihan Dengan Model Cipp Sebagai Upaya Membangun Kompetensi Digital Guru Ipa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 9, no. 3, pp.505-514, 2025, doi :10.30998/sap.v9i3.27002
- [25] S. Iskandar, P. Solihah Rosmana, L. Nabilah, F. Dwi Nur, and P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Pengembangan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar." *JPT (Jurnal Pendidikan Tambusai)*, Vol.8 No.2, pp 25137-25148, 2024.
- [26] M. Silmi Nurdiani, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah," *JPAK* vol. 6, no. 1, pp. 49–60, 2018, doi: 10.17509/jpak.v5i1.15831.